

Peneliti juga melakukan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dari Permendiknas No. 22 tahun 2006.

Komponen lain yang dipersiapkan sebagai pendukung adalah media pembelajaran yang berupa papan *crossword puzzle* yang dibuat dari kertas manila. Media ini digunakan untuk menggambar kotak-kotak *crossword puzzle*. Soal tes tulis juga disiapkan yang merupakan pengembangan dari indikator kompetensi berjumlah 10 butir soal yang berupa soal dengan jawaban singkat. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses juga disiapkan seperti spidol, lem, *double tape*, dan selotip.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa dan guru. Lembar observasi tersebut sebelumnya telah divalidasi oleh Bapak Sulton Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang dirancang sebelumnya. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran IPS bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang belum

Setelah berdoa peneliti mengabsen siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak bertepuk semangat, guru memimpin tepuk semangat “tepuk semangat! See.. (prok-prok) maa.. (prok-prok) ngat.. (prok-prok) semangat!!”. Siswa mengikuti peneliti dengan semangat. Peneliti mengaitkan materi sekarang dengan sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Peneliti bertanya “hari ini kita akan belajar tentang peran dari anggota keluarga, tapi sebelumnya apa kalian masih ingat tidak materi yang kita pelajari kemarin? Materi yang kita pelajari sebelumnya adalah kedudukan anggota keluarga. Jadi setiap anggota keluarga pasti memiliki kedudukan dan peran masing-masing. Siapa yang tahu kedudukan ibu sebagai apa?”. Beberapa siswa mengangkat tangan, diantaranya Birin, Linggar, Putri dan Tasya. Mereka menjawab serempak kepala rumah tangga. Peneliti kemudian menyebut nama salah satu siswa yaitu Bagus. Peneliti bertanya pada Bagus kedudukan dari anak. Bagus hanya diam tetapi beberapa siswa lain yang menjawab dengan keras. Peneliti memberi penjelasan bahwa jika yang ditanya adalah Bagus maka Bagus yang harus menjawabnya. Peneliti bertanya lagi kepada Bagus apa kedudukan dari ayah. Bagus dapat menjawab dengan benar yaitu kepala keluarga.

Kegiatan inti diawali dengan peneliti memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilalui. Peneliti mengatakan bahwa pelajaran hari ini ada permainan *crossword puzzle* (teka-teki

Pada babak awal setiap kelompok berhak menjawab satu soal sesuai dengan nomor yang dipilih. Kelompok satu dan dua dapat menjawab dengan benar, sedangkan kelompok tiga menjawab salah. Soal yang dijawab salah oleh kelompok tiga dilempar kepada kelompok lain. Kelompok dua berhak menjawab soal yang dilempar tersebut karena mengangkat tangan terlebih dahulu.

Babak selanjutnya peneliti membaca soal sesuai dengan nomor yang telah disebutkan oleh peneliti. Setiap kelompok berebut untuk mengangkat tangan agar bisa menjawab soal dari peneliti dan mendapat skor. Peneliti menunjuk salah satu siswa dari tiap-tiap anggota kelompok untuk bertugas sebagai maskot dan berhak untuk mengangkat tangan. Peneliti meminta bantuan kepada teman untuk menjadi juri yang menentukan kelompok mana yang mengangkat tangan terlebih dahulu. Kelompok yang salah menjawab soal maka akan dilempar pada kelompok lain yang mengangkat tangan tercepat.

Siswa mengikuti permainan dengan sangat antusias, mereka saling berebut mengangkat tangan sehingga membuat juri bingung untuk menentukan kelompok mana yang mengangkat tangan terlebih dahulu. Peneliti mengulang kembali membaca soal dan siswa mengangkat tangan kembali, dengan cara itu juri akan dapat memutuskan kelompok mana yang mengangkat tangan terlebih dahulu.

	Tiga indikator terpenuhi (Mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik, Mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan, Mengumpulkan LK sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru)	3
	Dua indikator terpenuhi (Mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik, Mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan, Mengumpulkan LK sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru)	2
	Satu indikator terpenuhi (Mendengarkan penjelasan guru, Mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik, Mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan, Mengumpulkan LK sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru)	1
Aktif	Tiga indikator terpenuhi (Antusias mengikuti pelajaran, Menjawab soal yang ditanyakan guru, Ikut aktif dalam kerjasama kelompok)	3
	Dua indikator terpenuhi (Antusias mengikuti pelajaran, Menjawab soal yang ditanyakan guru, Ikut aktif dalam kegiatan kelompok)	2
	Satu indikator terpenuhi (Antusias mengikuti pelajaran, Menjawab soal yang ditanyakan guru, Ikut aktif dalam kegiatan kelompok)	1
Jumlah Skor Maksimal = 9 Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah persentase penilaian sikap pada pembelajaran dengan penerapan strategi *crossword puzzle* adalah 70.1%. Hal ini menunjukkan sikap siswa selama proses pembelajaran tergolong CUKUP.

3.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran. - Guru memberikan penjelasan tentang materi - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari. - Guru menuliskan poin-poin penting dari materi yang dipelajari. - Guru menyusun kotak-kotak untuk soal <i>crossword puzzle</i> mengacu pada poin-poin yang telah dituliskan. - Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok - Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk memilih nomor. - Guru membacakan soal sesuai nomor yang dipilih siswa. - Guru menghitung poin yang diperoleh masing-masing kelompok. - Guru memberi hadiah pada kelompok yang mendapat poin terbanyak. - Guru membagikan lembar kerja <i>crossword puzzle</i> - Guru memberi batasan waktu pada siswa untuk mengerjakan - Guru memberi hadiah pada siswa yang selesai mengerjakan pertama kali 			√	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab materi yang telah dipelajari siswa. - Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah 			√	

(RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar mata pelajaran IPS dari Permendiknas No.22 tahun 2006.

Komponen lain yang dipersiapkan sebagai pendukung adalah media pembelajaran yang berupa papan *crossword puzzle* yang dibuat dari kertas manila. Media ini digunakan untuk menggambar kotak-kotak *crossword puzzle*. Soal tes tulis juga disiapkan yang merupakan pengembangan dari indikator kompetensi berjumlah 10 butir soal yang berupa soal dengan jawaban singkat. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses juga disiapkan seperti spidol, lem, *double tape*, dan selotip. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa dan guru.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan merupakan imlementasi dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang hampir sama dengan siklus I. Ada perbedaan antara pembelajaran dari siklus I dan siklus II, pada siklus I permainan papan *crossword puzzle* secara berkelompok kemudian mengerjakan soal individu sedangkan pada siklus II siswa hanya mengerjakan soal secara individu.

Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran IPS bertindak sebagai observer

sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa. Siswa sudah duduk di bangku masing-masing namun ada beberapa siswa yang masih berbincang dengan temannya. Peneliti menarik perhatian siswa dengan memanggil nama siswa yang sedang berbincang. Peneliti meminta semua siswa untuk duduk dengan tertib di bangku karena pelajaran akan segera dimulai.

Pembelajaran dimulai saat siswa terkondisikan dengan baik. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menanyakan kabar siswa. Peneliti bertanya “bagaimana kabar kalian hari ini?” dan para siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, siap belajar, bersemangat”. Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa di depan kelas. Siswa yang mendapat giliran untuk memimpin doa adalah Jefri. Jefri memimpin doa dengan suara yang pelan sehingga teman-temannya tak dapat mendengar. Peneliti meminta Jefri untuk lebih mengeraskan suaranya. Jefri mengulang membaca doa dan diikuti teman-teman yang lain dengan serempak.

Kegiatan inti diawali dengan peneliti memberi penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilalui. Peneliti mengatakan bahwa pelajaran hari ini ada siswa bersama peneliti akan membuat kotak-kotak untuk *crossword puzzle* (teka-teki silang). Peneliti menjelaskan mengenai materi peran anggota keluarga dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan. Setelah menjelaskan materi, Peneliti dan siswa melakukan *brainstorming* dengan saling bertanya jawab. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan perhatian siswa saat peneliti menjelaskan materi. Peneliti menuliskan poin-poin materi diantaranya peran, ayah, ibu, orangtua, anak dan pembantu. Peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan peran. Peneliti meminta Vika untuk menjawab. Vika menjawab dengan kurang tepat. Peneliti meminta Fina untuk menyempurnakan jawaban Vika. Fina dapat baik yaitu peran adalah tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Peneliti menanyakan peran dari orangtua, ayah, ibu, anak dan pembantu kepada masing-masing siswa.

	<ul style="list-style-type: none"> untuk memimpin doa. - Guru mengabsent siswa. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran - Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat. - Guru mengaitkan materi pembelajaran hari ini dengan materi yang dipelajari sebelumnya 			√	√	
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung selama proses pembelajaran. - Guru memberikan penjelasan tentang materi - Guru melakukan <i>brainstorming</i> dengan bertanya jawab tentang materi yang dipelajari. - Guru menuliskan poin-poin penting dari materi yang dipelajari. - Guru memberi lembar kerja pada masing-masing siswa - Guru membuat kotak-kotak untuk soal <i>crossword puzzle</i> mengacu pada poin-poin yang telah dituliskan. - Guru meminta siswa membuat kotak-kotak seperti yang dicontohkan guru. - Guru berkeliling untuk mengecek hasil kerja siswa dalam membuat kotak-kotak untuk teka-teki silang (<i>crossword puzzle</i>) - Guru membagikan lembar soal - Guru memberi batasan waktu pada siswa untuk mengerjakan - Guru memberi hadiah pada siswa yang selesai mengerjakan pertama kali 			√	√	
3.	Kegiatan Penutup					

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I, maka pada siklus II peneliti melakukan perubahan. Pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi siswa yang mengalami peningkatan. Strategi *crossword puzzle* membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran pada siklus II, siswa lebih tenang dan aktif dalam pembelajaran. Peneliti lebih santai dan dapat menguasai kelas dengan baik karena pada siklus II tidak lagi menggunakan kegiatan berkelompok.

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II yaitu, aktifitas guru mengalami peningkatan dari skor perolehan pada siklus I adalah 96 menjadi 98 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktifitas siswa yaitu yang semula mendapat skor 64 menjadi 66 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari persentase 68.42% pada siklus I menjadi 94.74% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II menandakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil. Peneliti tidak lagi memerlukan siklus lanjutan.

2. Pembahasan Siklus II

a. Ketuntasan hasil belajar IPS

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa strategi *crossword puzzle* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo. Dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS pada materi peran anggota keluarga antara siklus I dan II. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1) Pada penilaian tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa pada materi peran anggota keluarga, ada 18 siswa (94.78%) yang telah memahami materi dan yang belum memahami materi sebanyak 1 siswa (5.22%). Siswa yang belum memahami materi dikarenakan belum mampu memahami maksud soal, jadi perlu adanya latihan soal berulang-ulang agar siswa mampu memahami soal yang diberikan guru.
- 2) Pada penilaian sikap untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran. Penilaian sikap ini juga mengalami peningkatan. Persentase hasil penilaian sikap adalah 74.4% yang tergolong CUKUP.
- 3) Hasil keseluruhan nilai akhir menunjukkan bahwa pada siklus II sudah dikategorikan BAIK. Terbukti dari hasil rekapitulasi antara penilaian tes tulis dan sikap terdapat 16 siswa yang mendapat nilai

yang memenuhi KKM. Terdapat 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, hal ini dikarenakan mereka kurang bisa memahami maksud soal yang diberikan guru. Persentase yang diperoleh adalah 84.2%, hasil tersebut sudah dapat dikategorikan BAIK.

b. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Pada proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat antara siklus I dan II. Aktifitas guru meningkat dari nilai perolehan 82.75 pada siklus I menjadi 90.74, pada siklus II. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu 84.2, pada siklus I menjadi 86.84, pada siklus II dengan kategori BAIK.

Pembelajaran dengan penerapan strategi *crossword puzzle* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi peran anggota keluarga dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut.

